

ARTCHIVE

Indonesia
Journal of
Visual Art
and Design

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 02 November 2020 Hal. 72-133 E-ISSN : 2723-536X

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penanggung Jawab

Novesar Jamarun

Editor In-Chief

Roza Muliati

Editor

Yandri

Rosta Minawati

Yuniarti Munaf

Mitra Bebestari

Novesar Jamarun

Mike Susanto

Wahyu Tri Atmojo

Budiwirman

Irwandi

I Komang Arba Wirawan

David Tay Poey Cher

Penerjemah

Eldiapma Syahdiza

Manajer Jurnal

Eva Y.

Denny Lamona Samra

Desain Grafis

Aryoni Ananta

Gambar Sampul

Repi Justian

Judul : Harmoni

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 02 November 2020 Hal. 72-133 E-ISSN : 2723-536X

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Izan Qomarats, Eva Y	Corporate Identity Canting Buana Kreatif: Rancangan dan Pengaplikasiannya	72 - 82
Choiru Pradhono, Rosta Minawati, Adi Krisna	Dampak Pemilihan Lokasi Pembuatan Film Terhadap Promosi Pariwisata	83 - 92
Muhammad Bagus Ramadhan	<i>PKI's stigmatization after 1965 in the Installation of Artwork</i>	93 - 100
Riki Rikarno	Penyiaran Online Langkah Pelestarian Budaya Daerah	101 - 108
Bayu Aji Suseno, Lukman Wahyudi	Menjaga Tradisi Cablaka Di Era Milenial Melalui Cover Majalah Ancas Banyumasan	109 - 121
Ferawati, Lisa Dewi	Suluah Dalam Nagari; Penciptaan Kriya Ekspresi Dengan Inspirasi Bundo Kandung	122 - 133

PENYIARAN ONLINE LANGKAH PELESTARIAN BUDAYA DAERAH

Riki Rikarno, M.Sn

Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar
rikirikarno@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The development of information and communication technology is very fast in this era of globalization. This development is sure to touch, even give birth to a new orientation in all areas of human life including the art performance of saluang dendang. One of the Baguruau Saluang Dendang groups in Solok Regency is Cimpago Talang. The Cimpago Talang arts club, with the Covid 19 concession, the government has implemented social restrictions. For this reason, broadcasting media through social media applications is an option for performing saluang dendang shows. One of the media they use is Live Streaming via the Facebook and Youtube applications, so that the Baguruau Saluang Dendang performance continues with the concept of two-way communication with the audience.

Keywords: *Online Broadcasting, Saluang Dendang Art, Cimpago Talang Art Group*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat pada era globalisasi ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia termasuk pertunjukan kesenian *saluang dendang*. Salah satu grup *Baguruau Saluang Dendang* yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grup kesenian Cimpago Talang dengan konsidi Covid 19, pemerintah telah menerapkan pembatasan social. Untuk itu media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media social menjadi pilihan melakukan pertunjukan *saluang dendang*. Salah satu media yang mereka pakai adalah *live streaming* melalui aplikasi *Facebook* dan *Youtube*, sehingga pagelaran *baguruau saluang dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton.

Kata Kunci: *Penyiaran Online, Kesenian Saluang Dendang, Kelompok Seni Cimpago Talang*

PENDAHULUAN

Kebudayaan di Indonesia sangat beraneka ragam, baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Dengan beragamnya budaya Indonesia itulah yang menjadi daya tarik bangsa lain untuk mengetahuinya bahkan tidak sedikit mereka juga mempelajarinya karena selain beraneka ragam budaya Indonesia dikenal sangat unik. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni, 2012).

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, moral, hukum, adat istiadat, kesenian, kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sulasman, 2013). Salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi bangsa Indonesia adalah kesenian. Seni digunakan sebagai media untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian dapat difungsikan sebagai penghubung antara adat istiadat, norma, serta nilai-nilai budaya agar tetap utuh sampai kepada masyarakat. Kesenian dijadikan sebagai pemersatu bangsa. Di berbagai daerah, ketika digelar pertunjukan kesenian,

baik tradisi maupun kerakyatan, masyarakat dengan antusias akan berbondong-bondong berkumpul menjadi satu tanpa memedulikan latar belakang masing-masing untuk menyaksikan pertunjukan seni yang digelar. Kesenian yang menjadi warisan bangsa Indonesia di antaranya seni pewayangan atau seni *pedhalangan*, musik (gamelan), serta seni gerak atau tari. Salah satu daerah yang masih kental keseniannya adalah Minangkabau. Masyarakat Minangkabau menganut falsafah-falsafah sebagai konsepsi yang implikasikan ke dalam kebudayaannya, salah satunya yaitu dengan kehadiran kesenian. Kesenian dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau hidup dan berkembang bersama perjalanan waktu serta daya kreativitas masyarakatnya yang dinamis.

Kesenian di Minangkabau dalam perkembangannya tidak hanya diperuntukan untuk masyarakat sekitar tetapi sudah dipagelarkan pada masyarakat umum. Pagelaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pergelaran adalah bentuk komunikasi antara pencipta seni (apresian) dan penikmat seni (apresiator). Dalam arti bahwa, para seniman menciptakan karya seni bertujuan untuk mengaktualisasi seni yang diciptakan, sedangkan bagi penikmat seni dapat menjadi bahan apresiasi. Salah satu kesenian masyarakat Minangkabau adalah *baguruau saluang dendang*. Pertunjukan ini dihadiri oleh kelompok-kelompok *pagurau* yang ada pada suatu

nagari yang melaksanakan pertunjukan, dan dapat juga melibatkan kelompok pagurau dari nagari-nagari lainnya. Bentuk pertunjukan seperti ini menjadi hidup ketika sebuah pertunjukan disangga partisipan penonton (*pagurau*) untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan konsidi Covid 19 dimana pembatasan social yang begitu lama telah mempengaruhi dari pagelaran-pagelaran kesenian, termasuk pagelaran *baguruau saluang dendang*.

Salah satu grub *baguruau saluang dendang* yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grub kesenian Cimpago Talang dengan konsidi Covid 19 pemerintah telah menerapkan pembatasan social, untuk itu media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media social menjadi pilihan melakukan pagelaran. Salah satu media yang mereka pakai adalah *Live Streaming* melalui aplikasi *Facebook* dan *Youtube*, sehingga pagelaran *baguruau saluang dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton. Langkah-langkah yang dilakukan oleh grub Cimpago Talang ini merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pagelaran mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat pada era globalisasi ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era informasi dan komunikasi. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan

ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal, bagaimana informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi dalam informasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat membawa perubahan yang mendasar terhadap berbagai elemen kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan pendidikan (Rikarno et al., n.d.). Dapat kita rasakan dan dilihat secara nyata bagaimana teknologi merupakan suatu sarana yang digunakan oleh Grub Cimpago untuk memenuhi kebutuhan pagelaran dengan konsep dua arah dapat terpenuhi, sehingga *baguruau saluang dendang* yang merupakan kekayaan budaya Minangkabau dapat terlestarikan dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Kesenian *Baguruau Saluang Dendang* dalam Masyarakat

Kesenian *baguruau saluang dendang* salah satu budaya lokal sebagai jati diri sebuah bangsa merupakan poin yang sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan perannya, kesenian tradisi berasal dari berbagai daerah dan mempunyai keunikan atapun ciri-ciri yang khas dari tempat asalnya. Kekhasan kesenian tradisi yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Kekhasan kesenian tradisi ini sering kali menarik perhatian bangsa lain, terbukti banyaknya turis

dan wisatawan asing yang mencoba mempelajari budaya Indonesia seperti pada umumnya mereka belajar tarian khas suatu daerah, atau mempelajari alat musik dari suatu daerah dan tidak sedikit dari mereka mencari barang-barang hasil kerajinan tangan untuk dijadikan buah tangan (cinderamata). Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki kekhasan yang unik serta menarik sehingga para wisatawan dan turis asing cukup antusias untuk mempelajari dan memilikinya. Keberagaman kesenian tradisi di Indonesia yang menjadi identitas sehingga dikenalnya nama Indonesia di mancanegara. Kekhasan kesenian tradisi Indonesia banyak menarik perhatian wisatawan dan para turis dari berbagai belahan dunia, tentunya hal ini menjadi sumber devisa bagi Negara di bidang pariwisata.

Bagurau (bersenda gurau) sebagai konsep sosial diangkat ke dalam bentuk pertunjukan kesenian tradisi *saluang dendang*, sehingga konsep *bagurau* merupakan tradisi yang khas. *Bagurau* sebagai konsep sosial awalnya sebuah aktivitas sehari-hari sekelompok orang untuk melakukan kegiatan tertentu, dan tempat tertentu yang disepakati bersama, dengan suasana penuh keakraban untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri (Rustim et al., 2019). *Bagurau saluang dendang* yang berlangsung sepanjang malam dari pukul 21.00 sampai dengan 04.00 Wib dini hari, menghadirkan seorang *tukang saluang* (peniup *saluang*), dan 2 sampai 3 orang anak dendang (pendandang), dan satu orang *janang* ("moderator") pertunjukan. Salah satu yang cukup

penting dari kesenian ini adalah bahwa *bagurau saluang dendang* sebagai wahana berinteraksi dan berintegrasi. Dalam berinteraksi, ada dua hal yang dapat dilihat dalam pertunjukan tradisi *bagurau saluang dendang* ini, yaitu: Pertama, pertunjukan sebagai proses komunikasi, yaitu adanya pengiriman dan penerimaan pesan melalui gurindam dan pantun-pantun yang didendangkan. Kedua, pertunjukan sebagai komunikasi memproduksi dan pertukaran makna, yaitu interaksi berlangsung untuk pembentukan makna-makna dan saling dipertukarkan antara orang yang terlibat dalam pertunjukan.

2. Komunikasi Dalam Pertunjukan Saluang Dendang Oleh Kelompok Kesenian Cimpago Talang Solok Dalam Kondisi New Normal.

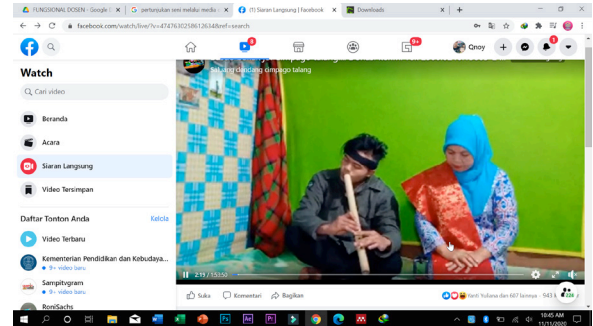
Bagurau saluang dendang sebagai salah satu genre musik tradisi Minangkabau memiliki symbol-simbol tertentu yang dapat diurai berdasarkan fungsi komunikasi. Unsur-unsur *bagurau saluang dendang* terletak pada perilaku kelompok-kelompok penonton, interaksi komunikasi pemain dengan penonton, dan tema-tema yang dibangun dalam pertunjukan. Ketiga unsur ini merupakan gagasan pokok dalam kajian *bagurau saluang dendang* yang berfungsi sebagai komunikasi sosial budaya. Dalam kaitan ini *bagurau saluang dendang* berwujud dalam ekspresi musikal sebagai kerangka pertunjukan yang berfungsi untuk berinteraksi. Komunikasi Pertunjukan sebagai Proses Interaksi sosial dipandang sebagai proses yang berhubungan dengan cara pengirim dan penerima mengkonstruksi

pesan dan menerjemahkannya serta cara transmiter menggunakan saluran dan media komunikasi (Fike, 2010). Untuk melihat *bagurau saluang dendang* sebagai proses komunikasi pada pertunjukan saluang dendang oleh kelompok kesenian cimpago talang Solok biasanya dapat dinikmati langsung oleh penonton. Kondisi saat ini pandemi virus corona ini sangat berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk para seniman yang notabene tidak memiliki gaji tetap dan hanya mengandalkan hidup dari jasa berkeseniannya.

Kelompok Seni *Saluang Dendang* Cimpago Talang terpaksa sulit berkarya karena sisa uang yang ada lebih fokus dibelanjakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dari pada proses berkesenian. Tentu masih banyak lagi seniman lainnya di seluruh Indonesia yang mengalami nasib serupa. Mereka semua rata-rata kesulitan dalam mencari nafkah. Kalau tidak ada perhatian dari pemerintah, tentu sangat hal ini bisa membuat mereka tidak berdaya.

Oleh karena itu Kelompok Seni *Saluang Dendang* Cimapgo Talang mencoba melakukan pertunjukan dengan siaran langsung pada media online seperti *Facebook* dan *Youtube*. Budaya dalam kesenian saluang dendang di tengah pandemi covid-19 ini, selain harus dialami oleh pelaku musik, perkembangan budaya dalam *saluang dendang* ini juga harus dialami pula oleh penikmat *saluang dendang*, dalam hal ini apresiator pertunjukan tersebut. Jika *saluang dendang* sebelumnya apresiator menyaksikan pertunjukan langsung, di masa pandemi covid-19 penikmat *saluang dendang* diajak

memasuki tahap baru dalam menikmati pertunjukan musik, yaitu dengan cara menyaksikan pertunjukan musik *live streaming*.



Gambar 1. *Saluang Dendang* Cimpago Talang Melalui *Facebook*

Sumber: [Faceb.com/watch/live/?v=4747630258612634&ref=search](https://www.facebook.com/watch/live/?v=4747630258612634&ref=search)

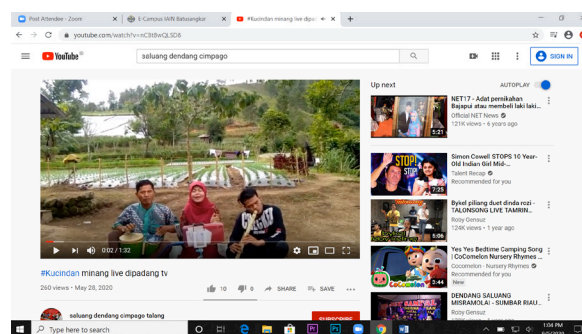
Pengalaman yang didapat antara mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung dan *live streaming* tentu berbeda. Pembedanya ada pada tingkat kepuasan yang didapat. Mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung memiliki kelebihan dalam hal audio yang didengar secara langsung. Namun mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung juga memiliki kekurangan, yaitu tidak semua penonton pertunjukan *saluang dendang* langsung mendapat posisi yang baik dalam mengapresiasi. Sehingga hanya dapat mendengar saja akan tetapi tidak dapat menyaksikan senimannya secara jelas. Berbeda dengan mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang live streaming*. Pertunjukan *saluang dendang live streaming* memiliki kelebihan pada visual yang akan didapat oleh indera penglihatan penonton, sehingga menghasilkan kepuasan visual yang baik. Namun dalam pertunjukan *saluang dendang live streaming* memiliki

kekurangan pada kualitas audionya, ketika media yang digunakan untuk menyaksikan pertunjukan tersebut tidak sesuai dengan rekomendasi. Namun demikian, dua budaya mengapresiasi pertunjukan musik baik secara langsung ataupun *live streaming* sebenarnya dalam ruang lingkup yang masih sama yaitu mendengar *saluang dendang* secara aktif, pembedanya ada pada ruang gerak bunyi itu sendiri. Mendengarkan musik secara aktif tidak cukup hanya mendengar yang sedang terdengar, namun diperlukan daya ingat auditori untuk dapat menangkap hubungannya dengan yang sudah lewat, dan selain itu perlu memiliki intelegensi musikal untuk memperhitungkan arah yang sedang terdengar itu (Sjukur, 2014: 108).

Dengan diterapkan *social distancing*, *physical distancing*, dan pembatasan sosial berskala besar cukup memungkinkan meningkatnya produktivitas *saluang dendang* kelompok seni Cimpago Talang. Kebijakan tersebut menjadikan para musisi hanya dapat beraktivitas di rumah. Namun walaupun demikian para seniman justru lebih fokus untuk mengerjakan karya-karya baru untuk disebarluaskan baik melalui digital maupun fisik. Adapun karakter yang dimiliki oleh beberapa musisi tradisional ataupun pelaku seni lainnya yaitu *introvert*. Karakter tersebut menjadikan bahwa berdiam diri di rumah sudah menjadi hal yang biasa bagi para musisi. Kondisi di rumah saja menjadikan musisi/seniman lebih banyak berkarya.

3. Pertunjukan *Saluang Dendang* Kelompok Seni Cimpago Talang Melalui Penyiaran Online

Perubahan besar telah terjadi pada teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini yang telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi yang sehingga terjadinya peralihan media dengan menggabungkan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi. Kondisi ini dapat terlihat pada media surat kabar di Indonesia menggunakan teknologi komunikasi dengan membuat portal berita online. Melalui media *online*, kita dapat bersentuhan dengan banyak orang, dari orang yang dikenal, hingga orang yang tidak dikenal sekalipun. Media online menawarkan sebuah kesempatan berkomunikasi yang menembus ruang dan waktu, sehingga sekalipun jauh dengan orang yang dikenal, kita masih bisa dengan mudah mengakses kabar mereka. Apapun kebutuhan informasi yang dicari, mereka tinggal mengklik sesuka hati dalam media ini, kapanpun berita yang ingin mereka lihat disajikan dalam media *online* ini.

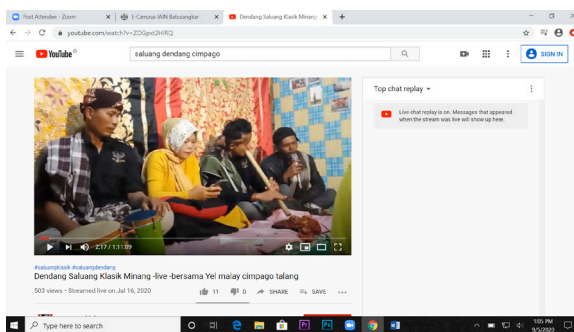


Gambar 2. Youtube Cimpago Talang Sebagai Media Pertunjukan

Sumber: Youtube.com/watch?v=nCBtBwQLSDB

Sifat industri penyiaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan

teknologi. Namun, beberapa kasus menunjukkan perkembangan penyiaran yang dipengaruhi teknologi tidak bisa serta merta masuk ke Indonesia. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh adalah perkembangan teknologi digital. Dengan digitalisasi, industri televisi dan konten telah dan akan semakin berubah total. Konvergensi teknologi internet dengan penyiaran yang juga berpengaruh terhadap dunia penyiaran. Konvergensi berasal dari kata bahasa Inggris *convergence* yang berarti bertemunya dua hal atau lebih dalam satu titik. Konvergensi internet dan teknologi *mobile* juga dipergunakan dalam penyediaan layanan pemancarluasan siaran. Salah satunya yang telah dilakukan oleh kelompok Cimpago Talang ini, berupa penyiaran pertunjukan *saluang dendang* melalui *online*.



Gambar 3. *Saluang Dendang* Cimpago Talang
Live Streaming
Pertunjukan Melalui Youtube

Sumber: Youtube.com/watch?v=ZOGpxt2HIRQ

Salah satu keuntungan media online ialah cara mempublikasinnnya secara mudah dan cepat. Disamping hemat biaya produksi, para seniman cukup bermodalkan internet prabayar. Dengan itu maka pertunjukan seni *online*

dapat memberikan informasi dengan mudah tanpa memikirkan kesulitan-kesulitan yang berarti. Untuk itu para seniman yang berkecimpung dalam media online harus memperhatikan betul pasar penonton dan pemakaian media online sebagai media *live streaming* untuk pertunjukan.

SIMPULAN

Bagurau (bersenda gurau) sebagai konsep sosial diangkat ke dalam bentuk pertunjukan kesenian tradisi *saluang dendang*, sehingga konsep bagurau merupakan tradisi yang khas, *bagurau saluang dendang* pertunjukan *saluang dendang*. Bentuk pertunjukan seperti ini menjadi hidup ketika sebuah pertunjukan disangga partisipan penonton (*pagurau*) untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kondisi Covid-19 di mana pembatasan social yang begitu lama telah mempengaruhi dari pagelaran-pagelaran kesenian, termasuk pagelaran *Baguruau Saluang Dendang*.

Salah satu grup *baguruau saluang dendang* yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grup kesenian Cimpago Talang. Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah telah menerapkan pembatasan social, untuk itu media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media social menjadi pilihan melakukan pagelaran. Salah satu media yang mereka pakai adalah *live streaming* melalui aplikasi *Facebook* dan *Youtube*, sehingga pagelaran *Baguruau Saluang Dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton. Langkah-langkah yang dilakukan oleh grub Cimpago Talang ini merupakan

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pagelaran mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Fike, J. (2010). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Terj. Yosol Iriantara dan Idi S. Ibrahim. Jelasutra.
- Rikarno, R., Penyiaran, K., Fuad, I., Batusangkar, I., & Rikarno, R. (n.d.). *Film Dokumenter Sebagai Dakwah Era Digital*. 1662.
- Rustim, R., Nugraha Ch.R., W., & Simatupang, G. R. L. L. (2019). *Interaksi Sosial Tradisi Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 20(1), 36–51. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3509>
- Sulasman, dan S. G. (2013). *Teori – teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*.
- Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Karya Putra Darwati.